

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih sesuai Moleong (2011:6) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena secara holistik yaitu bencana struktural dan non struktural dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah khususnya Gempa Bumi Sesar Lembang di Dusun Palintang Dusun palintang Desa Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

#### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dikemukakan untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kesiapsiagaan bencana yaitu upaya yang melibatkan serangkaian tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kemampuan masyarakat serta pemerintah dalam menghadapi dan merespons bencana, kesiapsiagaan bencana memiliki beberapa aspek, terdapat 5 parameter dasar kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana terutama bencana gempa bumi, yaitu Pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana, Kebijakan atau panduan untuk kesiapsiagaan, Rencana untuk keadaan darurat, Sistem peringatan dini, dan Mobilisasi sumber daya.

2. Tokoh masyarakat Desa Cipanjalu adalah individu yang dihormati dan memiliki pengaruh besar dalam komunitas lokalnya. Mereka sering kali dianggap sebagai pemimpin informal yang memiliki kemampuan untuk memobilisasi masyarakat dalam berbagai kegiatan khususnya dalam kesiapsiagaan bencana di desa. Dalam kesiapsiagaan bencana dibutuhkan peran dari berbagai elemen, salah satunya yaitu Tokoh masyarakat. Peran Tokoh Masyarakat yaitu membantu dalam mengedukasi komunitas tentang pentingnya kesiapsiagaan, mengorganisir latihan simulasi bencana, dan memastikan bahwa rencana tanggap darurat diterapkan dengan baik.

3. Bencana Alam merupakan suatu peristiwa yang mengancam pada aspek-aspek kehidupan, dan fungsi masyarakat, dimana ancaman tersebut melampaui kemampuan masyarakat untuk mengatasinya. Mengakibatkan kerugian bagi kehidupan manusia baik secara materi, lingkungan dan psikologis.

4. Gempa bumi merupakan peristiwa alam yang kejadiannya belum bisa diramalkan dan dapat menimbulkan kerugian material hingga merenggut korban dan nyawa manusia, tumbukan antara beberapa lempeng benua (Abidin, 2008).

Gempa bumi dapat menimbulkan kerusakan tidak hanya pada bangunan tempat tinggal tetapi juga elemen infrastruktur seperti jalan, telekomunikasi, rumah sakit dan sekolah

5. Bencana sesar adalah rekahan yang mengalami pergeseran yang jelas. Sesar atau patahan adalah suatu struktur geologi yang berupa bidang tekahan atau zona rekahan pada batuan yang sudah mengalami pergeseran. Sesar Lembang merupakan patahan di dalam bumi yang melintang dari timur ke barat di utara

Cekungan Kota Bandung hingga sepanjang 29 kilometer. Dengan panjang 29 kilometer ini menunjukkan bahwa Sesar Lembang dapat menghasilkan gempa 6,5-7,0 Mw dengan waktu pengulangan 170-670. Sesar Lembang menunjukkan bukti geomorfik yang jelas tentang aktivitas terkini dan telah lama dianggap aktif.

6. Dusun palintang Desa Cipanjalu adalah desa yang terletak di Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dilihat dari letak geografisnya, Dusun palintang Desa Cipanjalu termasuk kedalam daerah rawan bencana khususnya potensi bencana gempa bumi Sesar Lembang. Sesar Lembang membentang sepanjang 29 kilometer dari Padalarang, Kabupaten Bandung Barat hingga Manglayang, Kabupaten Bandung, yang terbagi menjadi dua segmen, yakni segmen barat dan segmen timur. Dusun palintang Desa Cipanjalu menjadi salah satu wilayah yang dilintasi oleh sesar Lembang tepatnya berada di kilometer 29 dari total bentangan sejauh 29 kilometer tersebut.

### **3.3 Latar Penelitian**

Latar penelitian ini dilakukan di Dusun palintang Desa Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka dalam penelitian ini yaitu ketika peneliti mengamati Masyarakat Dusun palintang Desa Cipanjalu. Sedangkan latar tertutup yaitu ketika peneliti berhubungan langsung dengan informan melalui wawancara mendalam dan mengamati secara teliti aspek-aspek Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi.

### 3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Data

#### 1. Sumber Data

Sumber data dan cara menentukan sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan yaitu Tokoh Masyarakat Dusun palintang Desa Cipanjaluh dan pemerintahan setempat.

##### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh melalui wawancara yang terkait dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Sesar Lembang di Dusun palintang Desa Cipanjaluh Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

#### 2. Cara Menentukan Data

Sumber penelitian atau informan ditentukan dengan teknik purposive atau pemilihan secara bertujuan berdasarkan karakteristik tertentu. Menurut Sugiyono (2022:218) teknik purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, artinya peneliti membuat pertimbangan-pertimbangan kriteria informan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. kriteria tersebut yaitu posisi dan kedudukannya di Desa Cipanjaluh, yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi, pengaruh sosial dan kultural, dan keterlibatannya dalam program Kesiapsiagaan. Informan dalam penelitian ini adalah Tokoh Masyarakat Dusun palintang Desa Cipanjaluh Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini diantaranya :

#### 1. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada informan sehingga diperolehnya informasi yang berhubungan dengan penelitian. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti berpedoman pada pedoman wawancara yang dibuat. Peneliti menanyakan pertanyaan kepada informan yang berkaitan dengan Kesiapsiagaan bencana gempa bumi di Dusun palintang Desa Cipanjalu

#### 2. Observasi

Peneliti secara langsung melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi yang dilakukan adalah memperhatikan keadaan fisik, kegiatan informan dalam melakukan kegiatan sehari hari, serta interaksi sosial informan dengan lingkungan sosialnya. Observasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dengan melihat, melakukan dan merasakan. Data dan informasi yang diperoleh tentunya berkaitan dengan Kesiapsiagaan bencana gempa bumi di Dusun palintang Desa Cipanjalu

#### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Pada penelitian ini, peneliti akan mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan Kesiapsiagaan bencana gempa bumi di Dusun palintang Desa Cipanjalu.

Tabel 3.3 Matriks Teknik Pengumpulan Data

No.	Aspek	Sumber informan	Teknik pengumpulan
1.	Pengetahuan dan Sikap	Tokoh Masyarakat	1. Wawancara Mendalam
2.	Kebijakan dan panduan	Tokoh Masyarakat	1. Wawancara Mendalam
3.	Rencana Tanggap Darurat Bencana	Tokoh Masyarakat	1. Wawancara Mendalam
4.	Sistem Peringatan Dini	Tokoh Masyarakat	1. Wawancara Mendalam
5.	Mobilisasi Sumber Daya	Tokoh Masyarakat	1. Wawancara Mendalam

Sumber : Peneliti 2024

### 3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data ditujukan agar data yang didapatkan peneliti dapat dipertanggungjawabkan dan diperoleh secara akurat. Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah derajat kepercayaan kredibilitas (*credibility*). Teknik yang akan digunakan dalam kriteria kredibilitas, di antaranya :

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti akan ikut serta terlibat dan berinteraksi langsung dengan Masyarakat Dusun palintang Desa Cipanjalu, hal ini ditujukan untuk membuat hubungan yang akrab, terbuka, saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

#### 2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan penelitian secara lebih cermat, teliti dan rinci serta berkesinambungan. Peneliti harus mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan dan penelaahan yang dilakukan terutama berkaitan dengan

masalah Kesiapsiagaan Bencana Gempa bumi di Dusun palintang Desa Cipanjal.

### 3. Triangulasi

Teknik ini berupa penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada. Pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang ada. Triangulasi data terbagi menjadi tiga, di antaranya triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber; triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; dan triangulasi waktu yaitu pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

### 4. Kecukupan Referensi

Teknik ini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Data hasil wawancara akan didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan akan didukung dengan foto-foto. Alat bantu perekam data yang akan digunakan seperti kamera dan alat rekam suara yang nantinya dapat mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti.

### 3.5. Teknik Analisa Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Hasil penelitian yang dikumpulkan berdasarkan dengan wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi, dianalisis dengan

menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dalam mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah wawancara dilakukan maka peneliti memilih data-data yang dari semua data diperoleh, yang relevan untuk menggambarkan kesiapsiagaan masyarakat di Dusun palintang Desa Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Penyajian dapat berupa uraian naratif, bagan, maupun menghubungkan antar kategori. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan adalah jawaban akhir dari pertanyaan penelitian, sehingga selanjutnya dapat disusun solusi pemecahan masalah berdasarkan temuan hasil penelitian. Kesimpulan tersebut yaitu gambaran jelas mengenai Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di Dusun palintang Desa Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

### 3.6. Jadwal dan Langkah – langkah Penelitian

Langkah-langkah kegiatan penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan jadwal dan situasi lapangan. Penjelasan jadwal langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur dilaksanakan untuk merencanakan, merumuskan penelitian dan mendapatkan gambaran awal mengenai konsep dan isu pendukung dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan dari bulan Januari-Februari 2024
2. Penjajakan dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, menemukenali situasi atau kondisi awal yang ada di lapangan. Penjajakan dilakukan untuk memudahkan Peneliti dalam melihat peluang dan tantangan serta merumuskan rencana tindakan penelitian.
3. Pengajuan judul skripsi dilaksanakan pada awal bulan Februari 2024 untuk disetujui oleh tim penyeleksi judul dan menjadi judul yang akan dilaksanakan penelitian.
4. Bimbingan dan penyusunan proposal dilaksanakan pada awal bulan Februari 2024 dengan dosen pembimbing berjumlah dua dosen pembimbing.
5. Seminar proposal dilaksanakan pada bulan Februari 2024 untuk mendapatkan tanggapan dan masukan yang menyempurnakan proposal yang telah disusun.
6. Bimbingan penyusunan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024 untuk mendapat review dari dosen pembimbing dan menyempurnakan hasil dari seminar proposal.
7. Penyusunan instrumen penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024 untuk selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data saat turun ke lapangan.
8. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret - Mei 2024

9. Pengolahan dan Analisis data dilaksanakan di bulan April-Mei 2024 untuk mengetahui hasil penelitian setelah memasuki lapangan dan mendapat kesimpulan tentang hasil penelitian,
10. Bimbingan dan penelitian laporan penelitian dilaksanakan secara bersamaan dengan pengolahan dan Analisis data bersama dengan dosen pembimbing.
11. Sidang skripsi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian jadwal penelitian.

Tabel 3 4 Matiks Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Pengajuan judul								
2	Bimbingan dan Penyusunan proposal								
3	Penjajakan								
4	Seminar proposal								
5	Penyusunan instrumen Penelitian								
6	Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen								
7	Pengumpulan data								
8	Analisis data								
9	Penyusunan Skripsi								
10	Sidang Skripsi								
11	Perbaikan Skripsi								
12	Pengesahan Skripsi								

Sumber : Peneliti 2024